

EVALUASI SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN DAN PENGELUARAN KAS DALAM UPAYA Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan (Studi Pada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan)

Armelia
Moch. Dzulkirom AR
Nengah Sudjana
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: armeliawahono@yahoo.com

ABSTRACT

Accounting information system is a system that processes the data and transactions in order to produce useful information for planning, control and operate the business. The accounting system must have happened to any company is the purchase accounting system and cash expenditures are used to hold the goods needed by the company and payment. For companies that conduct production, inventory (raw and auxiliary materials) is the most important factor because without a sufficient supply of production will be hampered. However, when a preliminary investigation in August-September 2014 in PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan, researchers found that no less important is the supply of consumables (consumables). Consumable goods shortages could potentially stop production and delivery of goods. The focus of research in this study is the purchase accounting system and cash expenditures include related functions, documents and records used, the procedure is compiled, and the efforts of internal control of companies which includes the organizational structure of the company, authority systems and procedures, practice healthy, and employees qualified. The purpose of this study is to evaluate the application of purchase accounting system consumable goods and disbursements at PT. Merck Sharp Dohme Pandaan Pharma. Researchers hope this study can be input for the company's survival.

Keywords: *purchase accounting system, accounting system of cash disbursements, internal control*

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Sistem akuntansi yang pasti terjadi pada setiap perusahaan adalah sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas yang digunakan untuk mengadakan barang yang diperlukan perusahaan dan pembayaran. Bagi perusahaan yang melakukan produksi, persediaan (bahan baku dan penolong) merupakan faktor yang paling utama karena tanpa persediaan yang cukup produksi akan terhambat. Namun, saat melakukan penelitian pendahuluan pada Agustus-September 2014 di PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan, peneliti menemukan bahwa yang tidak kalah penting adalah persediaan barang habis pakai (*consumable*). Kekurangan stok barang *consumable* berpotensi menghentikan produksi dan pengiriman barang. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu pada sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas yang meliputi fungsi terkait, dokumen dan catatan yang digunakan, prosedur yang menyusun, serta upaya pengendalian intern perusahaan yang meliputi struktur organisasi perusahaan, sistem wewenang dan prosedur, praktik yang sehat, dan karyawan yang memenuhi kualifikasi. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi penerapan sistem akuntansi pembelian barang *consumable* dan pengeluaran kas pada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Kata kunci: *sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi pengeluaran kas, pengendalian intern*

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Krismiaji, 2005:4). Setiap jenis usaha memiliki sistem akuntansi yang berbeda, selain itu skala usaha juga menentukan sistem akuntansi yang dibutuhkan. Namun sistem akuntansi yang pasti terjadi pada setiap perusahaan adalah sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas.

Sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas ini adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. "Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk mengadakan barang yang diperlukan oleh perusahaan" (Mulyadi, 2013:299). Sedangkan sistem akuntansi pengeluaran kas adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk melaksanakan pengeluaran kas yang salah satunya diakibatkan oleh adanya transaksi pembelian.

Menurut Ristono (2009:12), bagi perusahaan yang melakukan produksi, persediaan (bahan baku dan penolong) merupakan faktor yang paling utama karena tanpa persediaan yang cukup produksi akan terhambat. Namun, saat melakukan penelitian pendahuluan pada Agustus-September 2014 di PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan, peneliti menemukan bahwa yang tidak kalah penting adalah persediaan barang habis pakai (*consumable*). *Consumable part* adalah material sekali pakai habis atau bersifat *un-repairable* yang dibeli atau digunakan untuk menunjang pekerjaan lainnya.

Besarnya permintaan pasar terhadap barang menuntut perusahaan untuk terus memproduksi dalam jumlah banyak sehingga kegiatan produksi meningkat. Meningkatnya kegiatan produksi ini akhirnya menimbulkan kebutuhan barang *consumable* yang lebih banyak. Hal ini akan menyebabkan intensitas transaksi pembelian dan pengeluaran kas terhadap barang-barang tersebut meningkat dan dituntut cepat guna memperlancar persediaan. Oleh karena itu, suatu perusahaan harus dapat merancang suatu sistem akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan agar dapat membantu perusahaan dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan, melakukan pengawasan, dan pengoperasian perusahaan secara efisien.

PT. Merck Sharp Dohme Pharma merupakan perusahaan yang masuk dalam daftar 5 perusahaan farmasi terbesar di dunia

(<http://majalah.stfi.ac.id/>,2015), yang terus berkembang, dan salah satu pabriknya berkedudukan di Indonesia. PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan pernah mengalami kekurangan stok *temptale* yang merupakan salah satu barang *consumable*. Kekurangan stok *temptale* ini berpotensi menunda proses pengiriman barang, sedangkan proses produksi dan pengiriman barang adalah kegiatan utama perusahaan.

Jika perusahaan mengalami beberapa kali gagal produksi dan terlambat pengiriman, maka dikhawatirkan berdampak pada penilaian kinerja perusahaan buruk hingga kepercayaan *customer* berkurang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memilih tema skripsi dengan judul "Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan (Studi pada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan)". Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi dapat didefinisikan sebagai kegiatan pengolahan data-data keuangan dan non keuangan menjadi suatu informasi yang mempengaruhi proses transaksi keuangan yang diperlukan guna melaporkan, mengawasi, dan sebagai bahan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak terkait. Sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan saat ini belum tentu sesuai dengan kondisi yang akan datang. Maka dari itu, perusahaan perlu melakukan kegiatan pengembangan sistem akuntansi. Adapun tujuan pengembangan sistem akuntansi (Mulyadi, 2013:19-20) yaitu untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, dan mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2. Sistem Akuntansi Pembelian

Aktivitas pembelian tergolong aktivitas pengeluaran dan dapat disebut dengan prokrumen. Romney dan Steinbart (2015:467) mendefinisikan siklus pengeluaran sebagai rangkaian kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa. Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian (Sujarweni, 2015:102) adalah prosedur permintaan gudang, prosedur

persetujuan pimpinan, prosedur pembelian, prosedur pencatatan pembelian.

3. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas pada perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan cek maupun menggunakan dana kas kecil yang biasanya terdiri dari jumlah yang relatif kecil. Seiring perkembangan zaman, saat ini banyak perusahaan meninggalkan cek dan beralih menerapkan sistem pembayaran melalui transfer dana secara elektronik (*electronic fund transfer/ EFT*). Pemilihan cara tersebut memberikan banyak keuntungan karena dapat menghemat waktu dan biaya untuk menyiapkan, menandatangani, mengirimkan, dan mengarsipkan cek. Selain itu, EFT juga dapat langsung dihubungkan dengan *financial electronic data interchange* (FEDI).

Sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan oleh satu fungsi saja dari awal hingga akhir. Seperti halnya sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi pengeluaran kas dilaksanakan oleh beberapa fungsi yang saling berkaitan. Hal ini merupakan salah satu bentuk pengendalian intern terhadap sistem akuntansi.

4. Pengendalian Intern

Semua perusahaan perlu untuk memelihara sistem pengendalian intern karena ancaman terhadap sistem informasi akuntansi semakin meningkat. Krismiaji (2005:218) berpendapat bahwa, pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metoda yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Wujud upaya pengendalian intern perusahaan meliputi otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas, pemisahan tugas, perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai, penjagaan yang memadai terhadap aktiva dan catatan, dan pengecekan independen terhadap kinerja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Fokus pada penelitian ini yaitu pada sistem akuntansi pembelian dan pengeluaran kas serta upaya

pengendalian intern perusahaan. Fokus penelitian berfungsi untuk membatasi studi dalam penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian sehingga tidak terlalu luas.

Tempat penelitian yang dipilih yaitu PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan yang terletak di kawasan industri di daerah Pandaan, Pasuruan tepatnya di JL. Raya Pandaan Km. 48 Pasuruan 67156. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ada dua, yaitu sumber data primer yang diperoleh dari pengalaman langsung, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti serta sumber data sekunder yaitu yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu melalui serangkaian wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sistem akuntansi pembelian terhadap barang *consumable* yang diterapkan pada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan yang meliputi:
 - a. Fungsi yang terkait dalam sistem pembelian dan pengeluaran kas untuk barang *consumable*
 - b. Jaringan prosedur yang menyusun sistem pembelian dan pengeluaran kas untuk barang *consumable*
 - c. Dokumen dan catatan yang digunakan
 - d. Menganalisis upaya pengendalian intern pada sistem pembelian yang meliputi:
 - 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas
 - 2) Sistem dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aktiva
 - 3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
 - 4) Karyawan yang memenuhi kualifikasi.
2. Menganalisis sistem akuntansi pengeluaran kas terhadap pembelian barang *consumable* yang diterapkan pada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan yang meliputi:
 1. Fungsi yang terkait dalam sistem pembelian dan pengeluaran kas untuk barang *consumable*
 2. Jaringan prosedur yang menyusun sistem pembelian dan pengeluaran kas untuk barang *consumable*
 3. Dokumen dan catatan yang digunakan
 4. Menganalisis upaya pengendalian intern pada sistem pengeluaran kas yang meliputi:
 - a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

- b. Sistem dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aktiva
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi
- d. Karyawan yang memenuhi kualifikasi.

4. Upaya Pengendalian Intern Sistem Akuntansi Pembelian

a. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas

Upaya pengendalian intern perusahaan terkait struktur organisasi sudah sangat baik. Kelemahan yang ditemukan yaitu fungsi GFS yang berkedudukan di Singapura dan tidak tercantum pada struktur organisasi ikut mengambil alih sebagian tugas fungsi pembelian. Disarankan kepada PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan agar menambah staf fungsi *purchasing* dibandingkan melimpahkan tugas ke fungsi GFS yang berkedudukan di Singapura.

b. Sistem dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup Terhadap Aktiva

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap dokumen dan prosedur pencatatannya sudah baik yang terlihat dari:

- 1) Permintaan pembelian dibuat oleh fungsi gudang dan diotorisasi pejabat yang berwenang hingga dua kali otorisasi
- 2) Pesanan pembelian dibuat oleh bagian pembelian. Pesanan pembelian ini tidak perlu diotorisasi karena permintaan telah diotorisasi hingga dua kali.
- 3) Laporan penerimaan dibuat oleh fungsi penerimaan
- 4) Bukti kas keluar diotorisasi oleh pejabat yang lebih tinggi
- 5) Pencatatan hutang berdasarkan bukti kas keluar yang didukung dokumen pendukung.

c. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi

Kelemahan yang ditemukan terkait praktik yang sehat pada sistem pembelian ini yaitu fungsi pembelian tidak memberikan tembusan pesanan pembelian kepada fungsi peminta. Fungsi pembelian tidak mengarsipkan pesanan pembelian berdasarkan tanggal kedatangan. Selain itu, barang yang datang terkadang diterima dan diperiksa oleh fungsi pembelian dan fungsi penerimaan. Penerimaan dan pemeriksaan barang yang datang baik oleh petugas penerimaan atau fungsi pembelian dan fungsi penyimpanan tidak dicocokkan terlebih dahulu dengan pesanan pembelian.

Saran perbaikan yang seharusnya dilakukan yaitu sistem SAP sebaiknya dibuat secara otomatis dapat memberikan informasi nomor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Pembelian

1. Fungsi yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Pembelian Barang *Consumable*

Terdapat beberapa fungsi yang berperan pada sistem akuntansi ini, yaitu ES *Coordinator* (petugas gudang), *Budget Lead*, *Procurement Site*, *Global Finance System* (GFS), *Purchasing* (pembelian), dan *Inbound Warehouse*. Kelemahan yang ditemukan pada fungsi yang terkait dalam sistem ini yaitu fungsi GFS tidak masuk dalam struktur organisasi PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan namun dapat menjalankan beberapa tugas fungsi *purchasing*. Pelimpahan beberapa tugas fungsi *purchasing* kepada fungsi GFS justru menimbulkan masalah baru dalam hal komunikasi dan koordinasi.

2. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pembelian Barang *Consumable*

Rangkaian prosedur yang menyusun sistem akuntansi pembelian barang *consumable* yang diterapkan di PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan masih terdapat beberapa kekurangan. Beberapa kekurangan tersebut diantaranya yaitu fungsi *purchasing* tidak memberikan tembusan PO kepada fungsi ES *Coordinator*, fungsi *purchasing* tidak mengarsipkan PO urut berdasarkan tanggal jatuh tempo kedatangan barang, barang-barang yang datang terkadang diterima di *inbound warehouse* dan di gudang *consumable* sehingga terkadang surat jalan ditandatangani oleh petugas penerimaan *inbound warehouse*, ES *Coordinator* sebagai penerima di gudang *consumable*, dan bahkan fungsi *purchasing* itu sendiri.

3. Dokumen dan Catatan yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian terkait sistem akuntansi pembelian barang *consumable* yang diterapkan di PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan, dokumen yang digunakan meliputi PR, *quotation*, PO, surat jalan, dan GR. Secara keseluruhan dokumen yang digunakan pada sistem ini sangat baik dan mendukung pengendalian intern. Sistem SAP juga didukung oleh pembatasan akun sehingga masing-masing fungsi hanya dapat melakukan aktifitas sesuai wewenangnya.

PO dari PR yang telah dibuat sehingga ES *Coordinator* dapat mengetahuinya ketika melakukan pengecekan terhadap PR. Sistem SAP harus dilengkapi informasi status PO, sehingga fungsi *purchasing* harus melakukan *update* di sistem SAP setelah PO dikirim ke pemasok. ES *Coordinator* dengan demikian dapat mengetahui status order yang telah dibuat saat melakukan pengecekan di sistem SAP.

Fungsi *purchasing* harus mencatat PO yang telah dikirimkan ke pemasokurut berdasarkan tanggal jatuh tempo. Setiap hari fungsi *purchasing* juga harus mengecek jadwal kedatangan barang dan *follow up* pemasok jika barang sudah mendekati waktu kedatangan. Standar operasional prosedur perlu ditambahkan peraturan yang menyatakan bahwa dilarang membuat GR jika penerima barang bukan petugas penerimaan barang yang dianjurkan. Petugas penerimaan barang di *inbound warehouse* harus mencocokkan nomor PO yang tercantum pada surat jalan. Setelah terbukti bahwa barang merupakan kebutuhan perusahaan kemudian dilakukan pengecekan jumlah dan spesifikasi yang dibutuhkan.

d. Karyawan yang Memenuhi Kualifikasi

Karyawan perusahaan adalah kekuatan dan kelemahan utama perusahaan dalam pengendalian intern. Rekrutmen dan pengangkatan karyawan harus berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kinerja masa lalu, kejujuran, dan integritas yang sesuai dengan tugas dan wewenang yang akan diberikan. Manajemen tidak boleh berasumsi bahwa para karyawan selalu bertindak jujur. Oleh karena itu, manajemen harus memberikan *reward* untuk mendorong karyawan agar selalu bertindak jujur. Berdasarkan hasil analisis, semua karyawan telah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

1. Fungsi yang Terkait dalam Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas untuk Barang *Consumable*
Fungsi-fungsi yang terkait telah mendukung pengendalian intern yang baik pada sistem akuntansi pengeluaran kas atas pembelian barang *consumable*. Sistem akuntansi pengeluaran kas dilaksanakan oleh beberapa fungsi yang memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan sesuai prosedur. Fungsi akuntansi terpisah dengan fungsi kas, selain itu, bukti kas keluar telah diotorisasi oleh pimpinan kas

terlebih dahulu sebelum dilakukan transfer sejumlah uang ke rekening pemasok. Namun, keterlibatan fungsi GFS ini sebenarnya tidak dibenarkan karena fungsi ini tidak masuk struktur organisasi perusahaan. Selain itu, kedudukan fungsi GFS yang berada di Singapura menimbulkan kendala komunikasi dan koordinasi.

2. Jaringan Prosedur yang Menyusun Sistem Pembelian dan Pengeluaran Kas untuk Barang *Consumable*

Jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas atas pembelian barang *consumable* yang diterapkan di PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan sudah sangat baik dan memenuhi standar pengendalian intern. Bukti pengeluaran kas perlu mendapat persetujuan dari pimpinan yang berwenang agar dapat dilakukan transfer sejumlah uang ke rekening pemasok. Kegiatan pencatatan dalam jurnal didasarkan bukti pengeluaran kas dan dokumen-dokumen pendukungnya. Dokumen dasar dan dokumen pendukung diberi cap untuk membedakan dokumen mana yang telah diproses dan belum. Setiap akhir periode bank tempat perusahaan menyimpan kas memberikan bank *statement*.

3. Dokumen dan Catatan yang Digunakan

Sistem akuntansi pengeluaran kas erat hubungannya dengan sistem akuntansi pencatatan hutang. Sistem pencatatan utang yang diterapkan di PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan adalah sistem *voucher payable procedure*. Dokumen yang digunakan pada sistem *voucher payable procedure* adalah bukti kas keluar yang digunakan untuk meminta bagian kas mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar hutang perusahaan. Bukti kas keluar tersebut dibuat berdasarkan dokumen pendukung berupa surat jalan, GR, *invoice*, dan dokumen pendukung lain. Maka dari itu, dokumen yang digunakan pada sistem akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan PT. Merck Sharp Dohme Pharma Pandaan telah memenuhi standar pengendalian intern yang baik.

4. Upaya Pengendalian Intern pada Sistem Pengeluaran Kas

a. Struktur Organisasi yang Memisahkan Tanggung Jawab Fungsional Secara Tegas

Upaya pengendalian intern perusahaan terhadap sistem akuntansi pengeluaran kas terkait struktur organisasi sudah baik yaitu

fungsi penyimpanan kas terpisah dengan fungsi akuntansi. Selain itu, transaksi penerimaan serta pengeluaran kas tidak dilakukan oleh bagian kasa sejak awal hingga akhir. Namun, masih terdapat kelemahan yang ditemukan terkait struktur organisasi pada sistem pengeluaran kas. Kelemahannya yaitu fungsi GFS yang berkedudukan di Singapura dan tidak tercantum dalam struktur organisasi perusahaan turut mengambil alih sebagian tugas fungsi *site control* sebagai fungsi akuntansi. Sebaiknya manajemen menambah staf *site control* dengan pembagian tugas yang jelas dari pada harus melimpahkan tugas ke fungsi GFS.

b. Sistem dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup Terhadap Aktiva

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sistem akuntansi pengeluaran kas ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem dan prosedur yang dirancang telah baik dan mendukung pengendalian intern yang baik antara lain yaitu:

- 1) Pengeluaran kas mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang
- 2) Pembukuan dan pencatatan berdasarkan dokumen pendukung
- 3) Dokumen yang telah selesai diproses diberi tanda lunas.

c. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian, sistem akuntansi pembelian sudah menerapkan praktik yang sehat dan mendukung pengendalian intern yang baik. Namun, saran dari peneliti yaitu untuk tidak memproses *invoice* yang surat jalannya tidak ditandatangani oleh petugas penerimaan yang disarankan. Hal ini dikarenakan petugas penerimaanlah yang harus menerima dan melakukan pemeriksaan langsung terhadap kedatangan barang.

d. Karyawan yang Memenuhi Kualifikasi

Berdasarkan hasil analisis, semua karyawan yang terlibat dalam sistem pengeluaran kas telah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Evaluasi Sistem Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Perusahaan”, maka dapat

disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kelemahan yang kurang mendukung pengendalian intern yang baik. Beberapa kelemahan tersebut antara lain:

- a. Pelimpahan tugas pembuatan PO kepada fungsi GFS yang berada di Singapura menimbulkan masalah komunikasi dan koordinasi.
- b. Fungsi *purchasing* tidak memberikan tembusan PO kepada fungsi ES *coordinator*. Selain itu, sistem SAP juga tidak dirancang dapat memuat otomatis nomor PO dari PR yang telah dibuat. Hal ini mengakibatkan ES *coordinator* tidak mengetahui berapa nomor PO untuk keperluan *follow up* kedatangan barang.
- c. Standarnya, fungsi *purchasing* memberikan tembusan PO ke fungsi peminta barang bersamaan dengan dikirimnya PO ke pemasok. Jika fungsi *purchasing* tidak memberikan tembusan PO ke fungsi peminta barang, maka fungsi peminta barang juga tidak dapat mengetahui apakah PR yang telah dibuat telah dipesankan kepada pemasok.
- d. Fungsi *purchasing* tidak mengarsipkan PO yang telah dikirimkan ke pemasok urut berdasarkan tanggal jatuh tempo. Akibatnya, fungsi *purchasing* tidak memiliki jadwal kedatangan barang dan lalai *follow up* ke pemasok jika barang sudah mendekati waktu kedatangan.
- e. Surat jalan dapat ditandatangani siapapun yang menerima kedatangan barang. Padahal yang melakukan GR adalah petugas *inbound warehouse* dan yang membuat GR harus melakukan pengecekan sendiri terhadap barang yang diterima dan dokumen yang menyertainya.
- f. Petugas penerimaan barang di *inbound warehouse* tidak mencocokkan nomor PO yang tercantum pada surat jalan sebelum membubuhkan tanda terima.
- g. Pelimpahan tugas fungsi *site control* sebagai fungsi akuntansi perusahaan kepada fungsi GFS menimbulkan masalah komunikasi dan koordinasi.

2. Saran

Adapun saran yang diberikan kepada perusahaan yaitu:

- a. Penambahan staf fungsi *purchasing* agar dapat menjalankan tugas teknis maupun strategis dengan lebih maksimal. Sehingga pembuatan PO tidak lagi dilakukan oleh fungsi GFS melainkan oleh fungsi *purchasing*.

- b. Sistem SAP sebaiknya dibuat secara otomatis dapat memberikan informasi nomor PO dari PR yang telah dibuat sehingga ES *Coordinator* dapat mengetahuinya ketika melakukan pengecekan terhadap PR.
- c. Sistem SAP harus dilengkapi informasi status PO, sehingga fungsi *purchasing* harus melakukan *update* di sistem SAP setelah PO dikirim ke pemasok. ES *Coordinator* dengan demikian dapat mengetahui status order yang telah dibuat saat melakukan pengecekan di sistem SAP.
- d. Fungsi *purchasing* harus mencatat PO yang telah dikirimkan ke pemasokurut berdasarkan tanggal jatuh tempo. Setiap hari fungsi *purchasing* juga harus mengecek jadwal kedatangan barang dan *follow up* pemasok jika barang sudah mendekati waktu kedatangan.
- e. Standar operasional prosedur perlu ditambahkan peraturan yang menyatakan bahwa *invoice* tidak akan diproses jika penerima barang bukan petugas penerimaan barang yang dianjurkan.
- f. Petugas penerimaan barang di *inbound warehouse* harus mencocokkan nomor PO yang tercantum pada surat jalan. Setelah terbukti bahwa barang merupakan kebutuhan perusahaan kemudian dilakukan pengecekan jumlah dan spesifikasi yang dibutuhkan.
- g. Menambah staf *site control* yang merupakan fungsi akuntansi perusahaan dan membagi fungsi akuntansi menjadi beberapa bagian yaitu bagian hutang, bagian kas, dan bagian jurnal.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Adriani, Medi. 2015. “*Industri Farmasi dalam 2000 Perusahaan Publik Terbesar di Dunia*”, diakses pada tanggal 5 Juni 2015 dari <http://majalah.stfi.ac.id/industri-farmasi-dalam-2000-perusahaan-publik-terbesar-di-dunia>.

DAFTAR PUSTAKA

Krismiaji. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP UMP YKPN

Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Ristono, Agus. 2009. *Manajemen Persediaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Romney, Marshall B. dan Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ketiga belas. Dialihbahasakan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. Jakarta: Salemba Empat